

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNA DAKSA DI SDLB NEGERI KROYA
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Disusun kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

IAIN PURWOKERTO
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUNAJAH TRI ENDARWATI

NIM. 082334085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munajah Tri Endarwati

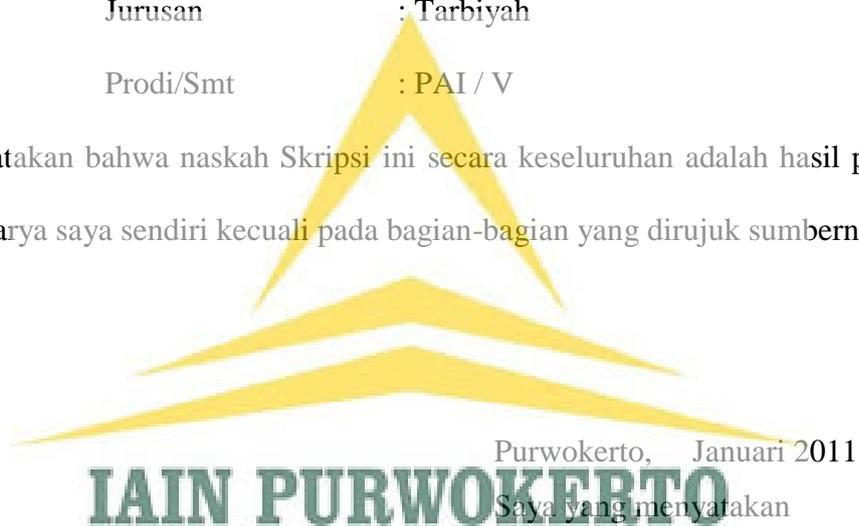
NIM : 082334085

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi/Smt : PAI / V

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Munajah Tri Endarwati

NIM. 082334085

HALAMAN MOTTO

Encourage him, but don't rush him

Help him, but don't hinder him

“Berilah dorongan, tetapi jangan memaksa.

Bantulah, tetapi jangan menghalangi perkembangan kemandiriannya”

Elizabeth G haimstock,1971



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNA DAKSA DI SDLB NEGERI KROYA KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011

Yang telah disusun oleh Saudari Munajah Tri Endarwati, NIM 082334085, Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji STAIN Purwokerto pada tanggal 29 Januari 2011 dan diterima sebagai Kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata satu (S1) guna memperoleh gelar S.Pd.I

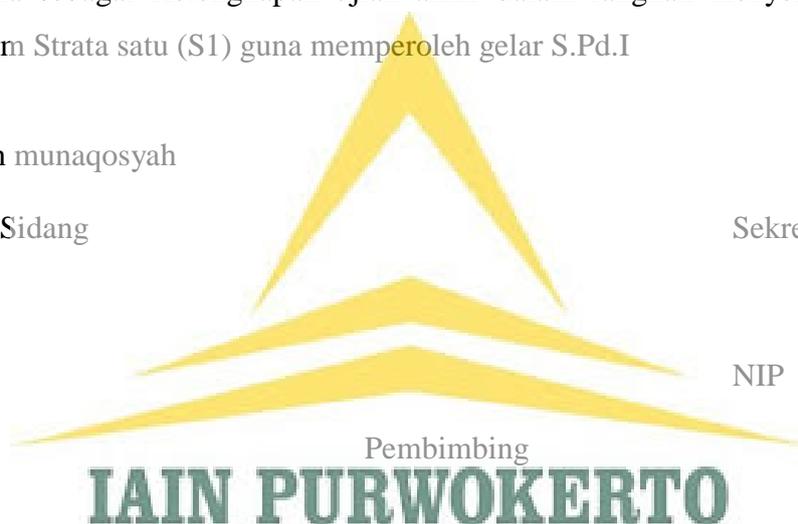
Dewan munaqosyah

Ketua Sidang

NIP.

Sekretaris Sidang

NIP



Toifur, S.Ag, M.Si

NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji I

Penguji II

NIP.

NIP.

Mengetahui/Mengesahkan
KETUA STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.

NIP. 196708151992031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Januari 2011

Kepada Yth.

Bapak KETUA STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Munajah Tri Endarwati, NIM 082334085, yang berjudul :

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BAGI ANAK TUNA DAKSA DI SDLB NEGERI
KROYA KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Toifur,S.Ag,M.Si

NIP. 19721217 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang selalu ada di hati :

- Ibuku tercinta yang telah memberikan dukungan moral yang tak tergantikan dan kasih sayangnya yang sangat sulit tergantikan
- Bapakku orang yang saya kagumi yang telah memberikan dukungan materi dan kasih sayangnya yang entah kapan saya dapat membalasnya
- Buat kakak dan adikku juga sepupuku Rafi, Fifi, Difa yang telah memberikan semangat hidup, dorongan disaat saya sedih, suka maupun duka, gembira dan bahagia, you're is the best
- Rekan-Rekan Mahasiswa PAI Transfer NR A2 yang telah memberi arti persahabatan buat kita semua.
- Untuk teman-teman yang aku sayangi terutama Mba Umu Hendriyati juga semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan semangat yang kalian berikan, sukses untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011”, Sholawat serta salam tetap tercurah kepada Sang Penerang Jiwa serta suri tauladan bagi seluruh umat yakni Rasulullah SAW.

Penyusunan Skripsi ini melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu mengatasi kesulitan, bagi mereka semua yang telah membantu dan banyak berjasa penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

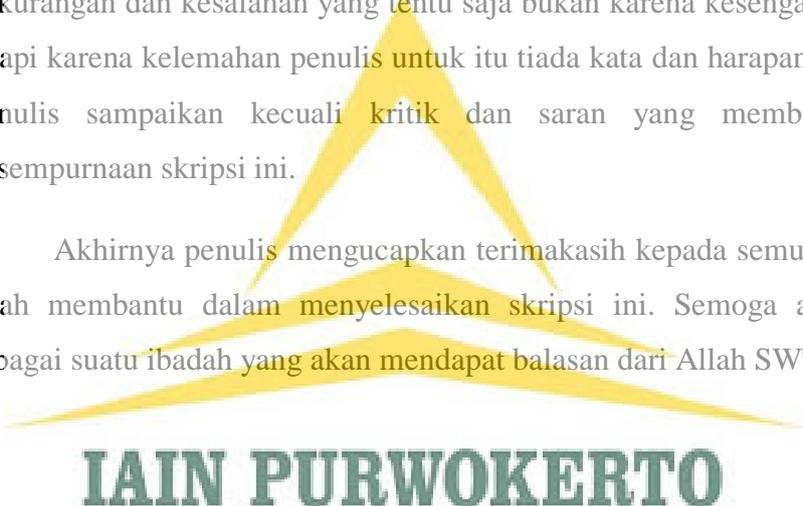
Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua STAIN Purwokerto
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto
3. Bapak Drs. H. Anshori, M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
6. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
7. Ibu Sumiarti, M.Ag, Ketua Program Studi PAI STAIN Purwokerto
8. Bpk. Toifur, S.Ag, M. Si, Dosen Pembimbing yang telah tulus ikhlas membimbing dan memberi arahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Bpk. Suharto, S.Pd, Kepala SDLB Negeri Kroya yang telah memberikan izin riset penelitian.

10. Ibu Diana Eka S, Guru PAI dan Keluarga Besar SDLB Negeri Kroya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
11. Bpk Suparyo, S.Pd Kepala SDN Randegan yang telah memberikan ijin dan motivasi dan Keluarga Besar SDN Randegan yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini
12. Teman-teman baik di STAIN Purwokerto maupun di SDN Randegan yang senantiasa bekerjasama dan penuh kekeluargaan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tentu saja bukan karena kesengajaan penulis, tetapi karena kelemahan penulis untuk itu tiada kata dan harapan yang pantas penulis sampaikan kecuali kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal mereka sebagai suatu ibadah yang akan mendapat balasan dari Allah SWT . Amin



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2011

Penulis

Munajah Tri Endarwati

NIM. 082334085

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berfikir yang kritis, global dan mandiri. Adanya kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Adapun proses pendidikan tentunya yang utama melibatkan adanya guru dan siswa yang mana mempunyai cita-cita yang mulia, maka segala aktifitas yang dilakukan oleh elemen-elemen yang berada pada lingkungan sekolah harus sesuai dengan cita-cita pendidikan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang moral dan amoral.

Semua norma itu mesti harus guru berikan dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Namun

pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. (Syariful Bahri,2003:35).

Berkaitan dengan hal itu maka dalam rangka mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun sebagaimana dicanangkan Kabupaten Cilacap melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.

Hal ini sebagaimana diamanatkan Tujuan Nasional dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea IV tentang Mencerdaskan kehidupan bangsa, diperkuat dengan pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa *“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”*. Ini berarti bahwa setiap Warga Negara siapapun orangnya, bagaimanapun keadaannya, mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa adanya diskriminasi diantara mereka.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau keturunan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa “ Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi Peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”, ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut bagi anak luar biasa sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bagi anak berkelainan untuk memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Hak masing-masing warga negara untuk memperoleh pendidikan dapat diartikan sebagai hak memperoleh pengetahuan kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan Dasar.

Tentu saja kelainan/ kecacatan yang disandang oleh peserta didik yang bersangkutan menuntut penyelenggaraan sekolah yang lain dari pada penyelenggaraan sekolah biasanya dan juga menuntut pengelolaan, penanganan dan pelayanan khusus dengan sarana dan prasarana khusus disesuaikan dengan tingkat dan jenis kelainannya serta keamanan dan kesempurnaan dari lingkungan tempat belajarnya.

Tak ada perbedaan antara anak Luar biasa dengan anak normal. Hakikatnya anak yang satu sama dengan yang lain, biarpun dibagian depan banyak diutarakan adanya banyak perbedaan individual antara manusia yang satu dengan manusia lain. Namun hak asasi manusia adalah sama, begitu pula hak anak luar biasa sama pula dengan anak-anak normal (Slamet Riyadi, 1984: 16)

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya guru harus menentukan dan merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Karena tujuan pembelajaran akan menentukan metode yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. sehingga pembelajaran dapat berlangsung dnegan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun metode-metode pembelajaran PAI yang ada di antaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian

tugas (*resitasi*), metode demonstrasi, metode eksperimen, metode dikte/Imla, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode kerja kelompok, metode kunjungan studi. (M. Basyirudin Usman,2002 : 33)

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, hal yang menarik untuk diteliti adalah mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru bagi anak tuna daksa, karena dalam mengajar anak tuna daksa itu dianggap sama dengan penyampaian pada anak normal, padahal membutuhkan keseriusan dan keuletan dalam mengajar.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini.

Adapun definisi operasional yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Basyirudin Usman,2002:31) sedangkan pembelajaran itu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkaran (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003:5).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 1994:57)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamzah B.Uno, 2007:2)

Yang dimaksud metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi material, fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. (Zakiyah Darajat, 1992:86)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud disini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SDLB Negeri Kroya khususnya bagi anak Tuna Daksa.

3. Anak Tuna Daksa

Anak Tuna Daksa adalah anak yang mempunyai suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada

tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat yang disebabkan karena pembawaan sejak lahir. (Sutjihati Somantri, 2002:121)

Anak Tuna Daksa yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu anak yang organ fisiknya mengalami gangguan / hilang / patah.

4. SDLB Negeri Kroya

SDLB Negeri Kroya adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah pengembangan dari SDLBN Cilacap yang berstatus filial, namun mulai tanggal 21 Mei 2008 telah berubah status menjadi SDLBN Kroya. Keberadaan sekolah ini sangat didambakan oleh masyarakat khususnya mereka yang mempunyai anak berkebutuhan khusus/ penyandang kelainan yang membutuhkan pelayanan khusus.

Jadi judul penelitian yang penulis angkat tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLBN Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang ditekankan adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna daksa di SDLB Negeri Kroya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan definisi operasional diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB

Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011?''.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak Tuna Daksa di SDLB N Kroya serta upaya mengatasinya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah:

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi tenaga pendidik khususnya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kroya.
- b. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih terarah dan mendapatkan hasil yang tepat khususnya bagi anak Tunadaksa.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai referensi, penulis meninjau skripsi yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Adapun skripsi yang penulis maksud adalah berjudul “*Metode pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa C Yakut Purwokerto*” skripsi ini ditulis oleh Tri Nurhayati (2007). Dalam Skripsi ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam untuk anak Tunagrahita di SLB C Yakut Purwokerto. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunadaksa di SDLB Negeri Kroya.

Skripsi lainnya adalah Sarifah (2008), yang berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI bagi anak Tunanetra di SDLB Kuncup Mas Banyumas*” skripsi ini menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang diberikan kepada anak didik (tunanetra) sehingga mudah menerima materi dengan memahami dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan skripsi penulis membahas tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunadaksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Skripsi Nica Kurniawati (2008) yang berjudul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tuna Netra*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Netra lebih banyak memberi contoh secara langsung pada siswa, melalui penyampaian penggunaan bahasa agar mudah dalam menerima materi,

sedangkan skripsi penulis membahas tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunadaksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

F. Metode Penelitian

Untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara penulis melaksanakan penelitian, berikut ini penulis paparkan beberapa hal yang berkaitan dengan cara penulis melaksanakan penelitian. Adapun metode penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011 .

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri yang terletak di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bahwa di SDLB Negeri Kroya terdapat pelajaran agama.
- b. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan bagi Anak Tuna Daksa, sehingga diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi SDLB Negeri Kroya dan SDLB lain pada umumnya.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah orang atau sesuatu yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:122).

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian .(Suharsimi Arikunto, 2002:122).

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan kepada anak Tunadaksa.
- b. Siswa Tuna Daksa yang berjumlah 4 anak.
- c. Kepala SDLB Negeri Kroya sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah.

5. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata, di dalam pengertian psikologi. Observasi disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indra. (Suharsimi Arikunto, 2002:122).

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam atau diluar kelas bagi anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab secara sistematis untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan bidang penelitian (Hadari Nawawi,1998:111).

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti yaitu mengetahui kesulitan-kesulitan atau gangguan-gangguan yang dialami dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana mengatasinya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan buku-buku, transkrip, surat kabar, raport, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1996: 234)

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis yang bersifat dokumentasi guna menunjang masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Seperti : jumlah anak didik, jumlah guru, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, sarana prasarana, atau hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moelong (2004:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Kemudian dari berbagai macam data yang terkumpul itu membutuhkan penganalisaan yang cermat dan interpretasi terhadap suatu data yang sangat menentukan keberadaan penulis itu sendiri.

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara berpikir deduktif induktif.

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berpikir yang beranjak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus yang menggunakan penalaran rasio atau berfikir rasional. (Sutrisno Hadi,1986:36)

Metode ini penulis gunakan untuk menggunakan pokok-pokok masalah sebagai pokok bahasan dari masalah-masalah bersifat umum yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran Pendidikan

Agama Islam untuk kemudian diturunkan kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah cara berpikir dalam pembahasan yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi,2001:47).

Metode ini penulis gunakan untuk melakukan kajian dari data-data atau peristiwa bersifat spesifik dan kongkrit yang berkaitan dengan penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini, penulis membagi dalam 5 bab. Sehingga akan terlihat rangkaian skripsi ini secara sistematis dalam pembahasan. Sistematika pembahasan sebelum bab pertama akan diawali dengan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran-lampiran kemudian urutan bab perbabnya sebagai berikut :

Bab I berisi Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

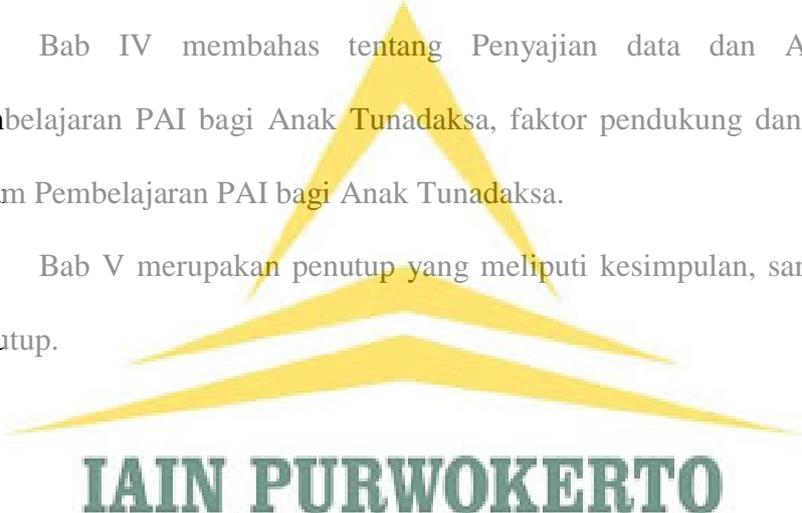
Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Anak Tuna Daksa yang membahas masalah-masalah antara lain Metode Pembelajaran PAI atau pengertian Metode

Pembelajaran, macam-macam Metode Pembelajaran, kelebihan dan kelemahan, pengertian PAI, Fungsi PAI, Tujuan PAI, dasar-dasar PAI, Pengertian Anak Tuna Daksa, Klasifikasi Anak Tuna Daksa, Karakteristik Anak Tuna Daksa, Metode Pembelajaran PAI bagi Anak Tuna Daksa.

Bab III berkaitan tentang gambaran umum SDLB Negeri Kroya yang meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, guru dan siswa, sarana dan prasarana serta keadaan SDLBN Kroya.

Bab IV membahas tentang Penyajian data dan Analisis data Pembelajaran PAI bagi Anak Tunadaksa, faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunadaksa.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II
METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN ANAK TUNA DAKSA

A. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode artinya adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Departemen Agama RI, 2001 : 89)

Pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena mengajar tersebut turut menentukan berhasil dan tidaknya dalam pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran, dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yaitu satu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut

menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran (Basyirudin Usman, 2002 : 31)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamzah B. Uno, 2007 : 2)

2. Macam-macam Metode pembelajaran

Pengajaran sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, Karena metode menempati posisi penting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran diantaranya : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Agama Islam, M. Basirudin Usman, M.Pd (2002 : 33-34) menjelaskan beberapa metode pembelajaran antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, demonstrasi/eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosio-drama dan bermain peran, metode karya wisata, metode drill, metode sistem regu.

Berikut ini akan dibahas beberapa metode-metode pembelajaran antara lain :

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan (Departemen Agama RI, 2001 : 104)

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. (M. Basyirudin Usman, 2002:34).

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan (Zuhairini, 1981 : 72).

Ciri yang menonjol dalam metode ceramah dalam pelaksanaan pengajaran dikelas, adalah guru tampak sebagai dominan. Adapun murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. (M. Basyirudin Usman, 2002 : 36)

Metode diskusi adalah suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. (Zuhairini, 1981 : 78).

Metode berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan

yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu acara saja tetapi memerlukan wawasan/ ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan (M. Basyirudin Usman, 2002 : 43)

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. (Zuhairini, 1981: 75).

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada murid untuk menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan pikiran secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri

memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu harfiah atau melakukan sesuatu (Zuhairini, 1981 : 83).

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar (Departemen Agama RI, 2001 : 114).

e. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resistasi adalah metode pekerjaan rumah karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam pelajaran (M. Basyirudin Usman, 2002 : 47).

Metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah, sebelumnya bukan hanya dirumah, tetapi dapat dikerjakan disekolah, dihalaman, dipergustakaan, mushola, masjid atau ditempat-tempat lainnya.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu kerja dari keunggulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama antara individu serta saling mempercayai) (Zuhairini, 1981 : 88)

Cara pengelompokan disini dapat pula dilakukan oleh siswa sendiri, dengan maksud agar siswa dapat menetapkan mana diantara teman yang dapat diajak untuk bekerja sama dalam kelompoknya.

g. Metode Sosio – Drama dan Bermain Peran.

Metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. (M.Basyirudin Usman,2002: 51)

Metode sosio drama Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mendramakan/memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial (Zuhairini, 1981 : 90).

Dalam pendidikan agama metode sosio drama dan bermain peranan ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam dan topik-topik lainnya.

h. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau parawisata yang ada hubungan dengan bahan pelajaran (Zuhairini, 1981 : 93)

i. Metode Drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Zuhairini, 1981 : 95)

j. Metode Beregu

Metode sistem beregu (Team teaching) adalah metode mengajar di mana dua orang guru atau lebih berkerja sama mengajar sekelompok murid. (Zuhairini, 1981 : 95)

3. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembelajaran

Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut, kapan metode tersebut tepat digunakan, apa saja kelebihan dan kelemahannya dan bagaimana cara penggunaannya. Di sini akan dijelaskan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran antara lain :

a. Kelebihan dan kelemahan metode ceramah

1) Kelebihan atau keuntungan metode ceramah antara lain :

- a) Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
- b) Guru dapat menguasai situasi kelas.
- c) Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
- d) Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

2) Kelemahan metode ceramah antara lain :

- a) Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyak bahan pelajaran dan kurang memperhatikan segi kualitas.
- b) Situasi kelas tidak efektif
- c) Terpusat kepada guru
- d) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan oleh anak didik.
- e) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan.

f) Pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru (Team Pembina Kurikulum IKIP Surabaya, 1976 : 40).

b. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

1) Kelebihan metode diskusi antara lain :

a. Suatu kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.

b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti : sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis sabar dan sebagainya.

c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, Karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.

d. Siswa dilatih belajar untuk memenuhi peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.

e. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

2) Kelemahan metode diskusi antara lain :

a. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggungjawab.

- b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.
- c. Kelebihan dan kelemahan metode Tanya jawab
- 1) Kelebihan metode Tanya jawab antara lain :
 - a) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis.
 - b) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentative dan bertanggung jawab.
 - c) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswadan guru.
 - 2) Kelebihan metode Tanya jawab antara lain :
 - a) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya.
 - b) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/materi pelajaran.
 - c) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
 - d) Tanya jawab akan dapat membosankan jika akan dinyatakan tidak ada variasi.
- d. Kelemahan dan kelebihan metode resitasi (pemberian tugas)
- 1) Kelebihan metode Resitasi antara lain :

- a) Pengetahuan yang diperoleh murid baik dari hasil belajar dan hasil eksperimen. Banyak hubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.
 - b) Dapat dilaksanakan dalam berbagai hidup studi.
 - c) Apabila tugas tersebut dalam bentuk kelompok maka murid dapat saling bekerja sama dengan saling membantu.
 - d) Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 2) Kelemahan metode resitasi antara lain:
- a) Tugas rumah sering dikerjakan oleh orang lain, sehingga murid tidak tahu apa yang harus dikerjakan.
 - b) Tugas yang sukar dapat memepengaruhi ketenangan mental murid.
 - c) Sukar memberikan tugas yang dapat memepengaruhi ketenangan mental murid.
- IAIN PURWOKERTO**
- e. Kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok
- 1) Kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok
 - a) Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi dalam sikap dan perbuatan.
 - b) Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik.
 - c) Timbul rasa kesetiakawanan sosial atau kelompok.
 - d) Anak-anak yang pemalu akan lebih aktif.

2. Kelemahan Metode kerja kelompok antara lain :

- a) Metode kerja kelompok memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit dan perencanaan yang matang.
- b) sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa terabaikan.
- c) Tugas guru akan menjadi lebih berat

f. Kelebihan dan kelemahan metode sosiodrama dan bermain peran.

1. Kelemahan metode ini adalah:

- a) Terlalu banyak persiapan dan pengaturan
- b) Bilamana guru kurang control maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok
- c) Tugas yang diberikan kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

2. Kelebihan metode tersebut antara lain :

- a) Ditinjau dari segi paedagosis kekompakan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, dan disiplin
- b) Ditinjau dari segi psikolog : timbul persaingan yang positif antar karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.

c) Ditinjau dari segi anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas (M. Basyirudin Usman, 2002 : 49-50)

g. Kelebihan dan kelemahan metode karya wisata :

1. Kelemahan metode karya wisata antara lain :

- a) Siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilakukan di tempat kunjungan.
- b) Siswa memperoleh pemantapan teori-teori yang pernah dipelajari disekolah.
- c) Siswa dapat mengahayati pengalaman praktek suatu ilmu yang telah diperoleh disekolah.

2. Kelebihan metode karya wisata antara lain :

- a) Waktu yang dibutuhkan cukup panjang.
- b) Pembiayaan dalam sebuah karya wisata merupakan beban tambahan yang akan memberatkan bagi anak-anak
- c) Karya wisata akan berubah menjadi piknik karena persiapan yang tidak matang.

h. Kelebihan dan kelemahan metode drill (latihan)

1. Kelemahan metode drill (latihan)

- a) Dapat menghambat insiatif siswa.
- b) Memberikan penyesuaian secara status kepada lingkungan

- c) Membentuk kebiasaan yang kaku artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu cara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

2. Kelebihan metode drill (latihan)

- a) Siswa akan memperoleh ketangkasan dalam melakukan sesuatu dengan apa yang dipelajarinya.
- b) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan.
- c) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindak dan perbuatan siswa di saat berlangsung di saat berlangsungnya pengajaran (M. Basyirudin Usman, 2002 : 57-58)

i. Kelebihan dan kelemahan metode system beregu

1. Kelemahan metode tersebut antara lain :

- a) Sukar membentuk tim yang kompak
- b) Sangat rumit untuk mengukur organisasi kelas yang lebih fleksibel.
- c) Tim dapat merugikan siswa bilamana hanya didasarkan atas pertimbangan ekonomi

2. Kelebihan metode beregu antara lain :

- a) Setiap anggota regu memiliki pengertian dan pandangan yang sama dan searah

- b) Anggota regu akan mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Adanya pembagian tugas, memungkinkan bagi anggotanya untuk mendapatkan waktu yang senggang dan dimanfaatkan untuk pembagian siswa lainnya.
- d) System pengajaran dapat melakukan diskusi dan bertukar pikiran atau pengalaman (M. Basyirudin Usman, 2002 : 60).

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab sesuai dengan Firman Allah (QS Al Baqarah : 31 yang artinya “Dan Allah mengajarkan kepada adam segala nama, kemudian ia berkata kepada malaikat, beritahulah aku nama-nama semua itu jika kamu benar” (Hasan Langgulung, 1992 : 25).

IAIN PURWOKERTO
Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat menentukan untuk pembangunan nasional sebagaimana ditetapkan dalam TAP MPR RI No. IV/MPR/1978 yakni mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 3 : 2002).

Menurut Zakiyah Darajat, (1992 : 86) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Jadi Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kroya meliputi :

- a. Keimanan misalnya tentang mensyukuri kenikmatan tentang percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul.
- b. Ibadah misalnya siswa mampu beribadah dengan baik dan benar seperti sholat, puasa.
- c. Al Qur'an misalnya siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
- d. Akhlak misalnya siswa mampu membiasakan berakhlak mulia.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di SDLB N Kroya berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan alam dari lingkungan keluarga.
- b. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain.
- c. Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup.
- d. Pengajaran tentang ilmu keagamaan secara umum.

- e. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- f. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khusus dibidang agama islam.
- h. Motivasi yaitu dengan memberikan dorongan kepada anak berkebutuhan khusus untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berpegangan pada keyakinan Allah SWT.

Faizal, (1999) berpendapat bahwa fungsi agama Islam di sekolah adalah :

- a. Pendekatan nilai universal
- b. Pendekatan program pendidikan
- c. Pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan keterampilan sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu, teori, informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari .

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama

Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. (Kurikulum PAI, 2002).

Menurut Muhammad Umar Al Toumi Al Syaibani (1979) tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlak yang karimah.
- b. Membimbing manusia agar berakhlak mulia.
- c. Untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian Allah yang setia .
- d. Untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi Hamba Allah yang takwa .

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Luar Biasa (GBPP) PAI pada Sekolah Luar Biasa Tuna Daksa tujuan mata pelajaran PAI adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa Tuna Daksa.

4. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam
 - a. Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa Arab di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk fahami isinya di ingat selalu, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam

mushaf, di mulai Surat Al Fatihah dan diakhiri Surat An-Naas (RS Abd Aziz, 1994 : 2).

Al Qur'an adalah menurut bahasa berarti bacaan. Adapun definisi Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah (Zaenal Abidin S, 1992 : 1)

b. Assunnah

Sunnah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perbuatan, perkataan, maupun berupa taqir, pengajaran sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik yang demikian itu sebelum Nabi diangkat menjadi Rosul maupun sesudahnya (Abd. Aziz, 1987 : 22)

Sunnah adalah jalan keagamaan yang ditempuh oleh Nabi SAW, yang tercermin dalam prilakunya yang suci (Subhi Shalih 1977 :

17) **IAIN PURWOKERTO**

c. Hadist

Hadits sebagaimana tinjauan Abdul Baqo adalah isim (kata benda) dari *tahdits* yang berarti pembicaraan yang berarti ucapan, perbuatan atau penetapan yang dinisbatkan kepada Nabi SAW (Subhi As-Shalih. 1977: 15).

d. Ijtihad

Ijtihad adalah merupakan salah satu dasar dari pada hukum Islam setelah Al Qur'an dan Sunah (Nasrudin Rozak 1971 : 106)

Ijtihad menurut bahasa adalah mencurahkan segala kemampuan atau “menanggung beban kesulitan” dalam segala perbuatan. Menurut istilah adalah mencurahkan kemampuan untuk mencari hukum syara’ yang bersifat dhonni sampai merasa dirinya tidak mampu untuk mencari tambahan kemampuannya itu .

C. Tuna Daksa

1. Pengertian Anak Tuna Daksa

Tuna Daksa secara harfiah berarti cacat fisik. Oleh karena itu kecacatan anak tersebut tidak dapat menjalankan fungsi fisik secara normal. Anak yang kakinya tidak normal, karena folio atau yang anggota tubuhnya diamputasi karena satu penyakit, anak tuna daksa dikelompokkan ke dalam anak yang menderita penyakit epilepsy (ayan), carebral palsy, kelainan tulang belakang, gangguan pada tulang dan otot serta yang mengalami amputasi (U.G.A.K. Wardani, 2007 : 73).

Tuna daksa merupakan salah satu bentuk *brain and injury* yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi kepribadian system motorik sebagai akibat lesu dalam otak.

Tuna daksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini disebabkan karena penyakit kecelakaan atau pembawaan sejak lahir (White House Conference, 1931) (Sutjihati Sumantri 2005 : 121).

Menurut penulis, tuna daksa adalah suatu keadaan kelayuan atau cacat fisik yang terjadi akibat gangguan pada otot, tulang dan sendi.

2. Klasifikasi Anak Tuna Daksa

a. Klafisikasi Cerebral Palsy

Menurut Bakwin-bakwin, cerebral palsy dibedakan sebagai berikut :

1. Spasticity, yaitu kerusakan pada cortex cerebri yang menyebabkan hyperactive reflex dan stretch reflex.
2. Athetosis, yaitu kerusakan pada basal ganglia yang mengakibatkan gerakan-gerakan menjadi tidak terkendali dan tidak terarah.
3. Ataxia, yaitu kerusakan pada cerebellum yang mengakibatkan adanya gangguan pada keseimbangan.
4. Tremor, yaitu kerusakan pada basal ganglia yang berakibat timbulnya getaran-getaran berirama, baik yang bertujuan maupun yang tidak bertujuan.
5. Rigidity, yaitu kerusakan pada basal ganglia yang mengakibatkan kekakuan pada otot-otot.

b. Klasifikasi Tuna Daksa

Menurut Frances G. Koenig, Tuna daksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kerusakan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan.
2. Kerusakan pada waktu kelahiran.
3. Infeksi.
4. Kondisi traumatic atau kerusakan traumatic.
5. Tumor
6. Kondisi-kondisi lainnya

Ketunadaksaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran
2. Sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran.
3. Sebab-sebab sesudah kelahiran.

IAIN PURWOKERTO

3. Karakteristik Anak Tuna Daksa
 - a. Karakteristik Akademik

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tuna daksa yang mengalami kelainan pada system otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan anak normal, sedangkan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada system cerebral, tingkat kecerdasannya berentang mulai tingkat *idiocy* sampai *gifted*. Hardmnan (1990) mengemukakan bahwa 45% anak cerebral

palsy mengalami keterbelakangan mental (Iunagrahita), 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal. Sisanya berkecerdasan sedikit dibawah rata-rata.

Selain tingkat kecerdasan yang bervariasi anak cerebral palsy juga mengalami kelainan persepsi, kognisi, simbolisasi. Kelainan persepsi terjadi karena saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak mengalami kerusakan sehingga proses persepsi yang dimulai dari stimulus merangsang alat maka diteruskan ke otak saraf sensoris, kemudian ke otak (yang bertugas menerima dan menafsirkan, serta menganalisis) mengalami gangguan. Kemampuan kognisi terbatas karena adanya kerusakan otak sehingga mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, berbicara, membaca, dan bahasa serta pada akhirnya anak tersebut tidak mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang terjadi terus menerus melalui persepsi dengan menggunakan media sensori (indra). Gangguan pada simbolisasi disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat. Kelainan yang kompleks ini akan mempengaruhi prestasi akademiknya.

b. Karakteristik Sosial/ Emosional

Karakteristik sosial/emosional tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan

perilaku salah sesuai lainnya. Kehadiran anak cacat yang diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi anak. Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh anak tuna daksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri, dan frustrasi. Problem emosi seperti itu, banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan sistem cerebral. Oleh sebab itu, tidak jarang dari mereka yang tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. (Sutjihati Somantri, 2006:131)

c. Karakteristik Fisik/ Kesehatan

Karakteristik Fisik/ kesehatan anak tuna daksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurang daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara dan lain-lain. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tuna daksa sistem cerebral. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh) seperti lidah, bibir, rahang sehingga mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Akibatnya bicaranya tidak dapat dipahami oleh orang lain bila diucapkan dengan susah payah. Mereka juga mengalami *aphasia sensoris* artinya ketidak mampuan bicara karena organ reseptor anak tergantung fungsinya, dan *aphasia motorik*, yaitu mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya melalui indra

pendengaran tetapi tidak mengemukakannya lagi secara lisan. Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan *extrapyramidal* yang berfungsi mengatur sistem motorik. Tidak heran mereka mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, gerakan tidak dapat dikendalikan dan susah berpindah tempat. Dilihat dari aktifitas motorik, intensitas gangguan dikelompokkan atas hiperaktif yang menunjukkan tidak mau diam, gelisah, hipoaktif yang menunjukkan sikap pendiam, gerakan lamban, dan kurang merespon rangsangan yang diberikan, tidak ada koordinasi seperti pada waktu berjalan kaku, sulit melakukan kegiatan yang membutuhkan integrasi gerak yang lebih halus, seperti menulis, menggambar, dan menari. (Sutjihati Somantri, 2006:131)

D. Metode Pembelajaran Bagi Anak Tuna Daksa

Bertitik tolak dari pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mengerti dan menguasai berbagai jenis metode, tetapi juga perlu memiliki ketrampilan dalam memilih ketepatan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan bisa menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam

belajar, karena siswa tidak akan cepat merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan.

Selanjutnya dalam buku yang berjudul *Metode Pembelajaran* Hamzah B. Uno, (2008 : 2) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan anak tuna daksa pada umumnya memerlukan sistem pengajaran individual di samping pengajaran klasikal. Yang penting bukan individual atau klasikalnya, melainkan individualisasi pengajarannya. Artinya dalam pelaksanaannya boleh individual, kelompok atau klasikal.

Dengan memperhatikan strategi dan model pembelajaran tersebut kemudian memilih dan menetapkan metode pembelajaran. Bahwa untuk strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebenarnya tidak ada, karena masing-masing metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri. Adapun untuk metode pembelajaran bagi anak SLB bahwa penerapannya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan anak tuna daksa pada prinsipnya tidak jauh berbeda penerapannya dengan pendidikan pada umumnya. Pada hakikatnya harus memperhatikan karakteristik murid, tujuan belajar dan ketersediaan sumber dan fasilitas belajar.

Berikut ini adalah strategi pembelajaran dalam pendidikan anak daksa.

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Penerapan strategi kooperatif paling efektif pada kelompok murid yang memiliki kemampuan heterogen. Strategi ini sangat diperlukan dalam pendidikan intergraif anak tuna daksa ringan dan anak normal.

b. Strategi Pembelajaran Kompetitif

Pada hakikatnya setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi dan mendapat penghargaan. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

c. Strategi Pembelajaran Individual atau Individualisasi Pengajaran

Individualisasi pengajaran adalah pengajaran yang diberikan oleh guru kepada masing-masing anak, meskipun mereka belajar bersama-sama dalam satu kelas atau kelompok. Pendidikan anak tuna daksa pada umumnya memerlukan sistem pengajaran individual disamping pengajaran klasikal. Yang penting bukan individual atau klasikalnya, melainkan individualisasi pengajaran. Artinya dalam pelaksanaannya boleh individual, kelompok atau boleh klasikal.

Sedangkan komponen penerapan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting, dalam pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Penyampaian informasi

Suatu proses pembelajaran yang merupakan suatu komponen supaya dapat menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Maka beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

3. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar.

4. Tes

Serangkaian tes yang digunakan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran, pengetahuan, sikap dan keterampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

5. Kegiatan lanjut, dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh guru.

Dengan memperhatikan strategi dan komponen-komponen pembelajaran tersebut, kemudian memilih dan menetapkan metode pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan diatas, bahwa untuk strategi

atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebenarnya tidak ada, karena masing-masing metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri.



BAB III

GAMBARAN UMUM SDLBN KROYA

A. Keadaan geografi dan Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Kroya merupakan sekolah pengembangan dari SDLB Negeri Cilacap yang berstatus filial, namun mulai tanggal 21 bulan Mei tahun 2008 telah berubah status menjadi SDLB Negeri Kroya dengan SK Penegerian No. 421.5/361/33 tahun 2008. SDLB Negeri Kroya letaknya di ibukota Kecamatan Kroya berdekatan dengan perkantoran, puskesmas, pusat pendidikan, masjid serta lapangan olahraga tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman Kroya Kabupaten Cilacap, telepon (0282) 494534

Disamping kanan, kiri, serta belakang terdapat rumah penduduk, bangunan gedung sekolah berdiri di atas tanah seluas 3.276 m dengan nomor sertifikat I1301405400017 tanggal 7 Maret 2007, hak pakai nomor 00017 yang terdiri dari:

1. Ruang kelas 5 lokal
2. Ruang Kepala Sekolah dan ruang guru menggunakan ruang kelas di sekat menjadi dua ruang
3. Ruang kegiatan 1 lokal
4. Ruang Kemampuan Merawat Diri (KMD) 1 lokal

5. Kamar mandi dan WC 1 unit
6. Ruang Ketrampilan dan Mushola

Keberadaan sekolah ini sangat didambakan oleh masyarakat khususnya mereka yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan khusus, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya peserta didik yang bersekolah di sekolah ini.

Sampai saat ini Jumlah Siswa SDLBN Kroya ada 80 anak. Tuna Rungu (Bagian B) : 15 anak, Tuna Grahita (Bagian C) : 61 anak dan Tuna Daksa (Bagian D) : 4 anak . (Wawancara dengan Bpk Suharto Kepala SDLBN Kroya, 7 Januari 2011).

B. Latar belakang

Dalam rangka mensukseskan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sebagaimana dicanangkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap tentang Tuntas wajib belajar bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) .

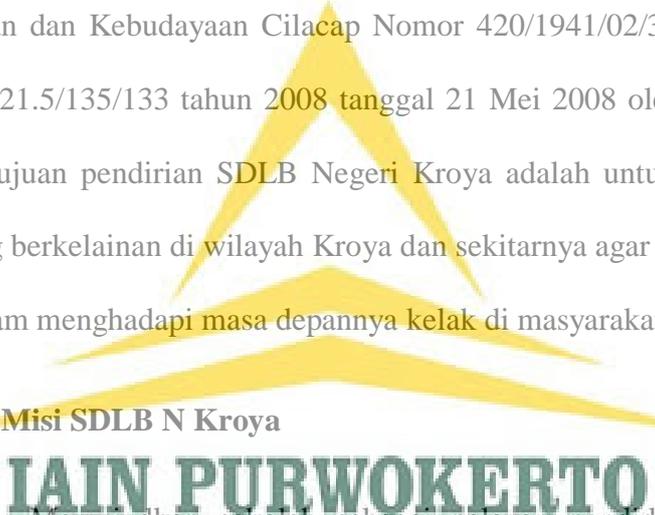
Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang 1945 Alenia IV tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, diperkuat dengan pasal 31 ayat 1 bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan Dasar dan Pemerintah wajib membiayainya”. Hak masing-masing warga negara untuk memperoleh pendidikan dapat diartikan sebagai hak memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar. Tentu saja kelainan/kecacatan yang disandang oleh peserta didik yang bersangkutan

menuntut penyelenggaraan sekolah yang lain dari pada penyelenggaraan sekolah biasanya dan juga menuntut pengelolaan, penanganan dan pelayanan khusus dengan sarana dan prasarana khusus disesuaikan dengan tingkat dan jenis kelainannya serta keamanan dan kesempurnaan di lingkungan belajarnya. (Wawancara dengan Bpk Suharto Kepala SDLBN Kroya, 7 Januari 2011).

C. Dasar dan Tujuan

Dasar pendirian SDLB Negeri Filial Kroya adalah SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cilacap Nomor 420/1941/02/30. SK Penegerian Nomor: 421.5/135/133 tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 oleh Bupati Cilacap. Adapun tujuan pendirian SDLB Negeri Kroya adalah untuk mendidik anak-anak yang berkelainan di wilayah Kroya dan sekitarnya agar dapat memperoleh bekal dalam menghadapi masa depannya kelak di masyarakat.

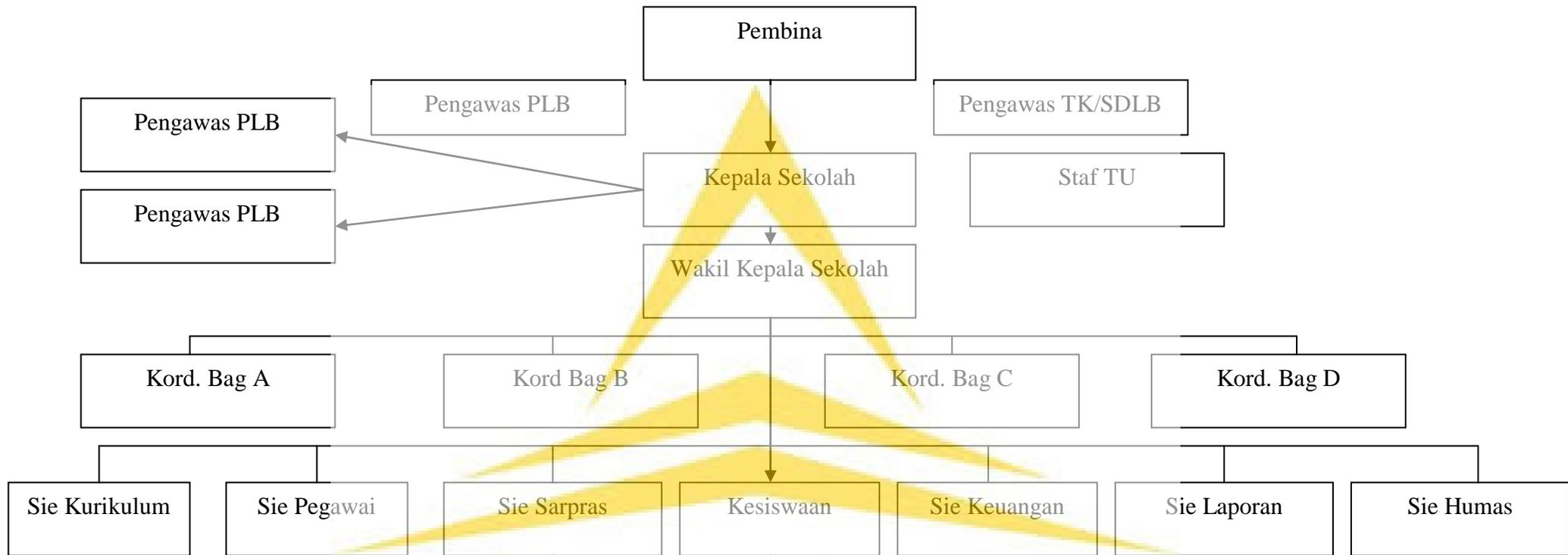
D. Visi dan Misi SDLB N Kroya

- 
- a. Visi : Mewujudkan sekolah sebagai pelayan pendidikan yang handal menuju kemandirian siswa.
 - b. Misi
 1. Memberikan pelayanan pendidikan yang prima.
 2. Peningkatan mutu pendidikan luar biasa
 3. Mengupayakan inovasi pendidikan luar biasa.

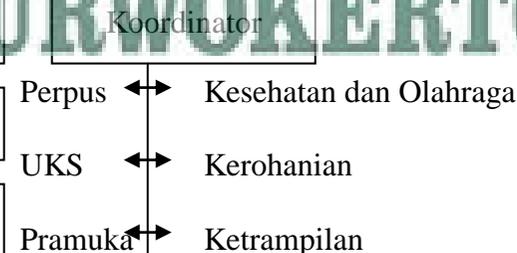
E. Struktur Organisasi SDLBN Kroya

F. K





IAIN PURWOKERTO



F. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data Guru

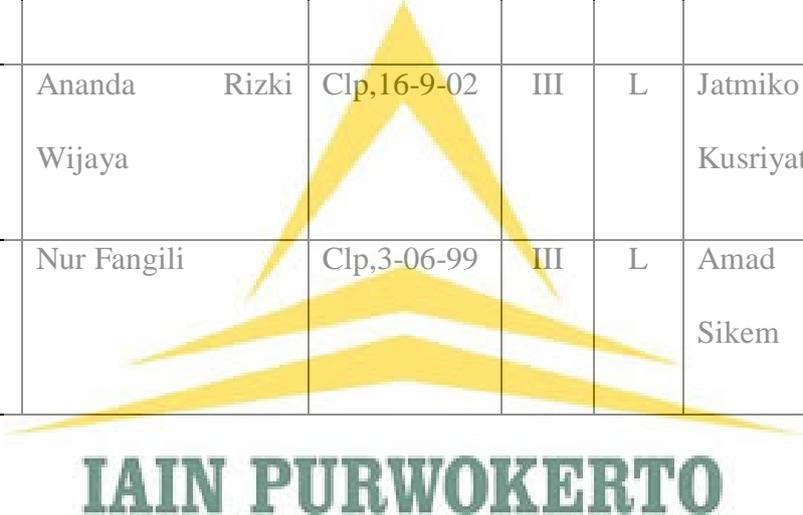
No	Nama	NIP	Jabatan	Tempat/tgl lahir	Ijazah Terakhir	TMT Melaksanakan Tugas	Mengajar Kelas	Keahlian Bidang Studi	Ket
1.	Suharto,S.Pd	19580820 198405 1 001	Kepsek	Sleman,20-08-58	S1 PLB	01-05-84	V,VI	D	
2.	Umar Sanusi, S.Pd	19620124 198403 1 002	Guru Kelas	Sleman,24-01-62	S1 PLB	01-03-84	VI C	C	
3.	Nuryati	19610724 198403 2 003	Guru Kelas	Bantul,02-07-61	SGPLB	01-03-84	IV C	C	
4.	Haryuni, S.Pd	19850109 200903 2 008	Guru Kelas	Sleman,09-01-85	S1 PLB	01-06-09	IV B	B	
5.	Mashud	5001156759	Guru Kelas	Clp,07-03-64	SGPLB	01-01-07	IV C	E	
6.	Diana Eka. S		Guru PAI	Sleman,28-09-76	D2 PAI	01-11-02	I-VI	PAI	
7.	Sumarsih,S.Pd	-	Guru Kelas	Kbm,02-03-83	S1 PLB	01-08-08	IC	B	
8.	Agus Muchrofin	-	Penjaga	Clp,21-08-83	SMK	01-02-09	-	Penjaga	



IAIN PURWOKERTO

b. Data Siswa Tuna Daksa

No	Nama	TTL	Kls	JK	Nama Ortu	Alamat
1.	Yuni Suharti	Clp,5-6-97	VI	P	Hadi S & Sudinem	Jatisari Ayamalas
2.	Rahmat Hikam AlFath	Bms,3-12- 99	III	L	M. Bahyuni & Tri Wigati S	Sirau Kemranjen
3.	Ananda Rizki Wijaya	Clp,16-9-02	III	L	Jatmiko & Sri Kusriyati	Karangjati Sampang
4.	Nur Fangili	Clp,3-06-99	III	L	Amad & Sikem	Karangmangu Kroya



IAIN PURWOKERTO

G. Sarana Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam pembinaan yang ada pada SDLB Negeri Kroya tak terlepas dari Sarana Prasarana yang ada utamanya dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLBN Kroya.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki yang sifatnya milik pemerintah yakni keadaan tanah, sekolah dan bangunan sebagaimana tabel berikut :

Bangunan sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	5	Baik	
2.	Ruang Kegiatan	1	Baik	
3.	Ruang ketrampilan	1	Baik	
4.	Ruang Kemampuan Merawat Diri (KMD)	1	Baik	
5.	Kamar mandi & WC	1	Baik	
6.	Mushola	1	Baik	

Sedang Sarana Prasarana yang ada di SDLBN Kroya yang mendukung proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Buku –Buku Agama Islam meliputi :

a. Buku pegangan Guru (Kurikulum PAI)

b. Buku pegangan siswa

c. Al-qur'an Karim

2. Peralatan Sholat

a. Mukena

b. Sajadah

3. Mushola Tempat Wudhu

(Wawancara dengan Ibu Diana Eka S selaku guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

H. Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun Penerapan Metode Pembelajaran PAI adalah guru lebih mengembangkan metode ceramah dan tanya jawab, serta demonstrasi dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dan mengkondisikan siswa agar dapat memahami pelajaran.

Dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang antusias terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila bel telah berbunyi dan Jadwal PAI telah masuk, maka salah satu peserta didik akan merasa senang walaupun dalam kenyataannya didalam kelas mereka hanya bermain-main tetapi guru PAI tersebut telah berhasil menarik minat belajar peserta didik untuk lebih giat belajar, oleh karena itu materi, metode, dan kurikulum yang dipakai adalah menyelesaikan sesuai dengan kelainan yang disandanginya, dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada individu.

(Wawancara dengan Ibu Diana Eka S selaku guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

Mungkin dari keterbatasan / kelainan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang menjadi penghambat dalam penerimaan dan praktek dari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari situlah kekreatifan, kesabaran dan keuletan guru PAI dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kelainan yang dimilikinya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Adapun metode yang sering digunakan pada pembelajaran PAI untuk anak tuna daksa adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi/ praktek dan metode pemberian tugas/resitasi. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. tanggal 21 Januari 2011), didapatnya keterangan tersebut karena saat proses pembelajaran berlangsung, beliau selalu mendampingi peserta didik didalam kelas.

Adapun Penerapan Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI di SDLBN Kroya adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah yang dimaksud oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDLBN Kroya adalah : cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan cara lisan, dimana guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan. Metode ini digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak dan Fiqih. Sebagai penanaman konsep bagi anak tuna daksa, mereka tidak cukup menggunakan materi ceramah saja, karena apabila ceramah mereka sering kesulitan dalam

menerima informasi, oleh karena itu guru harus pintar dalam menyiasati kekurangan yang ada pada diri peserta didik.

Proses pelaksanaan metode ceramah antara lain :

- a. Guru menciptakan kondisi awal sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Guru menyampaikan materi dengan jelas.
 - c. Peserta didik mendengarkan materi dari guru.
 - d. Guru mengulang materi dan memberi contoh agar peserta didik lebih paham (observasi, 21 Januari 2011)
2. Metode tanya jawab

Dari Hasil wawancara dengan Ibu Diana Eka S. bahwa metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan pada saat pelajaran akan dimulai untuk sedikit mengingat pelajaran yang terakhir dipelajari, dan pertanyaan pada akhir pelajaran untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran, adapun pertanyaan dapat berupa menghafal bacaan surat pendek atau materi yang telah dipelajari.

3. Metode Demonstrasi (Praktek)

Metode Demonstrasi digunakan agar peserta didik lebih memahami dengan jelas tentang materi yang dipelajari dan untuk menghindari kejenuhan peserta didik dengan cara mempraktekkan dan memberikan contoh secara langsung. Metode ini biasanya digunakan pada

pembelajaran Fiqh materi shalat dan berwudhu. (Wawancara , 21 Januari 2011). Adapun urutan praktek shalat adalah :

- a. Guru menjelaskan tentang gerakan-gerakan tubuh dari takbirotul ihrom sampai salam.
- b. Peserta didik mempraktekkan bersama-sama dengan guru, walaupun shalat bagi Anak Tuna Daksa dilakukan dengan duduk, maka siswa supaya mempraktekkan dengan benar sesuai kemampuan mereka .

c. Adapun urutan gerakan shalat adalah :

- Niat dalam hati atau diucapkan

Siswa mempraktekkan shalat subuh yaitu 2 rakaat.

Kemudian membaca Takbirotul ihram “ *Allahu Akbar* ”

- Membaca doa iftitah

IAIN PURWOKERTO

“ Allahu akbar kabiraw walhamdulillahi kasiro, wasubhanallohi bukrotaw wa asila inni wajjahtu wajhiya lillazi fa thoros sama wati wal ardho hanifam muslimaw wama ana minal musyrikin, inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robbil alamin la syarikalahu wabidzalika umirtu wa ana minal muslimin ” atau

“ Allahuma baidbaini wabaina khotoyaya kama ba adta baina masyriki walmagrib ”

- Membaca Surat Al-Fatihah kemudian membaca surat pendek untuk rakaat pertama dan kedua.

- Membaca Doa Ruku'

“Subhana robbiyal azhimi wabihamdih” 3 x atau

“ Subhanakallohuma robbana wabihamdikallohumaghfirli”

- Membaca Doa I'tidal (bangun dari ruku')

*“Sami allohuliman hamidah robbana walakal hamdu mil
ussamawati wamil ul ardi wamil umaa syi'ta min syaiin ba'du”*

- Membaca Doa Sujud

“Subhanna robbiyal a'la wabihamdih” 3 x atau

“ Subhanakallohuma robbana wabihamdikallohumaghfirli”

- Membaca Doa duduk diantara dua sujud

*“ Robbighfirli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa
'afini wa'fu 'anni”*

- Doa Tasyahud awal

“ Attahiyatul mubarakatus sholawatut thoyibbatulillah

Assalamu'alaika ayyuhan nabiyyu warohmatullohi wabarokatuh

Assalamu alaina wa ala ibadillahis sholihin

IAIN PURWOKERTO

*Asyhadu alaillaha illaloh, waasyhadu anna Muhammaddar
rasullulloh*

Allohuma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad "

- Doa Tasyahud Akhir

" Kama shollaita ala ibrohim, wa ala ali ibrohim

Wabarik ala Muhammad wa ala ali Muhammad

Kama barokta ala ibrohim wa ala ali ibrohim

Fil alamina innaka hamidum majid"

- Salam

" Assalamu alaikum warohmatullohi wabarokatuh "

Adapun contoh praktek berwudhu adalah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

- Mencuci telapak tangan sambil membaca basmallah.
- Membaca niat wudhu.
- Berkumur tiga kali.
- Membersihkan lubang hidung.
- Membasuh muka .
- Membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali.
- Mengusap kepala atau sebagian kepala.

- Membasuh telinga tiga kali.
- Membasuh kaki sampai mata kaki tiga kali.

Adapun pelaksanaan wudhu bagi Anak Tuna Daksa dilakukan dengan duduk atau berdiri sesuai kemampuan mereka dengan bantuan guru, siswa supaya mempraktekkan wudhu dengan benar danurut. (Wawancara, 21 Januari 2011).

4. Metode Pemberian Tugas (resitasi)

Metode pemberian tugas adalah guru memberikan beberapa tugas atau latihan untuk dikerjakan peserta didik. Adapun Proses penerapan metode ini adalah :

- a. Guru menerangkan materi pelajaran yang telah dibahas.
- b. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru .
- c. Peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan.
- d. Setelah tugas selesai dikerjakan, peserta didik menyerahkan kepada guru. (Wawancara, 21 Januari 2011).

B. Analisis Data

Dalam pembelajaran PAI, kesalahan yang sering dijumpai adalah bagaimana cara menyajikan kepada peserta didik agar lebih mudah dicerna, dipahami dan dimengerti bagi siswa, khususnya bagi anak tunadaksa. Adapun metode-metode yang sering digunakan oleh guru PAI di SDLB Negeri Kroya

antara lain Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas.

Metode ceramah sering dipakai pada Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLBN Kroya yang dilaksanakan oleh guru dengan tepat dalam menyampaikan materi agar peserta didik tidak bosan, maka guru akan memberi beberapa pertanyaan – pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik tidak jenuh.

Metode tanya jawab digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SDLBN Kroya dengan cara setelah materi diberikan, maka guru mengadakan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipahami oleh peserta didik.

Metode demonstrasi di SDLBN Kroya digunakan sebagai pelengkap dari penerapan metode ceramah dan tanya jawab, dilaksanakan agar peserta didik lebih memahami dan dapat menerapkan pengamalan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, metode ini biasanya terdapat pada materi Fiqh antara lain tentang shalat dan thaharah. Peserta didik menerima materi melalui metode ceramah kemudian peserta didik diminta untuk mempraktekkan satu persatu di dalam kelas, maka guru mendatangi dan mendekati satu persatu peserta didik untuk membetulkan gerakannya.

Metode pemberian tugas di SDLBN Kroya sebagai pendalaman materi bagi peserta didik setelah melalui metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ini digunakan dalam bentuk hafalan atau tugas

mengerjakan latihan soal, apabila hafalan maka peserta didik diminta untuk menghafal suratan-suratan pendek kemudian dihafalkan satu persatu didalam kelas, namun yang menjadi hambatannya adalah dalam pengucapan mereka sulit untuk diketahui apakah sudah benar atau belum lafalnya.

Dari hasil analisis data yang penulis lakukan pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Daksa, maka metode-metode yang digunakan guru bagi anak tuna netra hampir sama dengan metode bagi anak tuna daksa dan tuna grahita, akan tetapi bagi anak tuna netra guru lebih banyak memberi contoh secara langsung melalui penyampaian penggunaan bahasa dan penjelasan agar mudah memahami materi, sedangkan bagi anak tuna daksa dan tuna grahita memerlukan arahan dengan guru dan pendekatan dalam proses pembelajaran.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI untuk anak tuna daksa serta upaya mengatasi.

1) Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran PAI :

a. Peserta didik

Peserta didik mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar Pendidikan Agama Islam di SDLBN Kroya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

b. Guru

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kesabaran dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik di SDLBN Kroya sehingga dapat menunjang tercapainya metode pembelajaran yang dipakai. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

c. Sarpras

SDLBN Kroya dilengkapi dengan buku-buku pegangan guru dan peserta didik seperti : Al-Qur'an, Iqro, Juz amma, buku cetak, tempat wudhu dan mushola sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan cara apabila siswa Kelas III – VI pulang sekolah dan sudah masuk shalat dhuhur, maka peserta didik diwajibkan shalat berjamaah di mushola. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa antara lain :

a. Peserta didik

Peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pemaknaan terhadap apa yang diterangkan guru tentang materi Pendidikan Agama Islam, dan apabila waktunya telah siang maka siswa kurang konsentrasi untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga guru harus hati-hati dalam memberi penjelasan kepada peserta didik. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

b. Guru

Kompetensi guru belum sesuai karena baru pendidikan DII, sekarang sedang melanjutkan kuliahnya. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

c. Sarpras

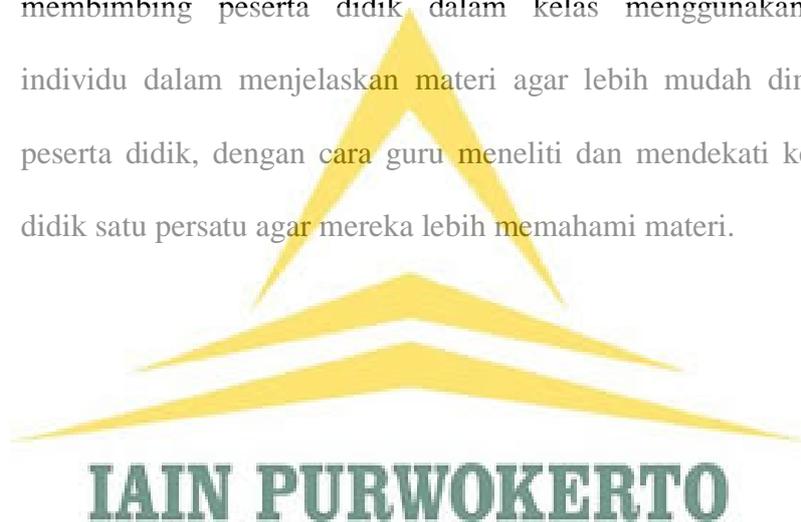
SDLEN Kroya masih kurang memiliki buku-buku penunjang bagi peserta didik sehingga untuk pembelajaran kurang efektif. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

d. Materi

Materi yang diberikan guru kepada Peserta didik tidak dapat selesai semuanya, karena penerapan materi harus melihat situasi dan kondisi peserta didik. (Wawancara dengan Ibu Diana Eka S. guru PAI, tgl 21 Januari 2011).

3) Upaya mengatasinya

Upaya guru PAI dalam mengatasi factor penghambat dalam penerapan materi pembelajaran adalah ketelatenan dan kesabaran yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi anak Tuna Daksa , selain itu agar peserta didik tidak bosan dengan metode yang digunakan oleh guru, maka guru harus kreatif dalam menyajikan sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik dalam kelas menggunakan pendekatan individu dalam menjelaskan materi agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik, dengan cara guru meneliti dan mendekati kepada peserta didik satu persatu agar mereka lebih memahami materi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap seluruh data tentang pelaksanaan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya hal ini ditunjukkan dengan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Adapun penerapannya adalah Metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, metode tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang disampaikan guru, metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik lebih memahami dan dapat menerapkan pengamalan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan metode pemberian tugas untuk melatih peserta didik agar mempunyai kemandirian dalam mengerjakan tugas.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung antara lain : ketelatenan dan kesabaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dan semangat Peserta didik dalam menerima materi dan sarana prasarana yang digunakan.
- b. Faktor penghambat antara lain : Kelainan yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda dan kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Dari hasil analisis diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu memberikan pembinaan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar menjadi guru PAI yang professional.
2. Pembinaan bagi anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tuna daksa supaya lebih konsentrasi dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode yang tepat digunakan guru Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna daksa sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil alamin, berkat rahmat dan ridho Allah SWT yang telah memberikan kemampuan, kekuatan lahir dan batin serta kesehatan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis

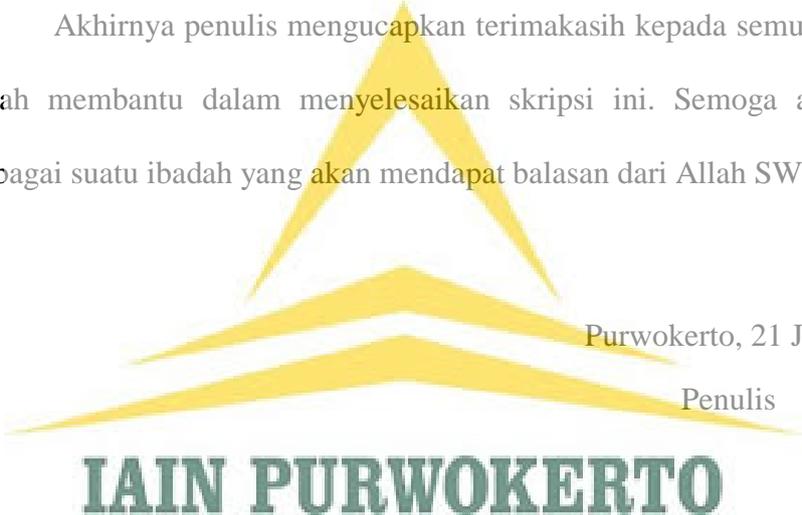
berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang tentu saja bukan karena kesengajaan penulis, tetapi karena kelemahan penulis untuk itu tiada kata dan harapan yang pantas penulis sampaikan kecuali kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal mereka sebagai suatu ibadah yang akan mendapat balasan dari Allah SWT . Amin

Purwokerto, 21 Januari 2011

Penulis



IAIN PURWOKERTO

Munajah Tri Endarwati

NIM. 082334085



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Sarana Prasarana
3. Mengamati aktifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran
4. Mengamati aktifitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan Misi
2. Keadaan SDLBN Kroya
3. Sarana Prasarana
4. Sejarah Berdirinya SDLBN Kroya
5. Struktur Organisasi
6. Kurikulum PAI

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA
MENGENAI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNA DAKSA DI SDLB NEGERI KROYA KAB.CILACAP
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SDLB Negeri Kroya
- b. Apa Visi dan Misi SDLB Negeri Kroya
- c. Bagaimana Keadaan Guru,Siswa serta sarana prasarana
- d. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI

2. Guru PAI

- a. Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan PAI di SDLBN Kroya
- b. Bagaimana respon Peserta didik untuk anak tuna daksa
- c. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut
- e. Bagaimana mengatasi kelemahan dari metode tersebut
- f. Apa saja factor pendukung dan penghambat dari pembelajaran PAI
- g. Bagaimana cara mengatasi factor penghambat tersebut
- h. Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI
- i. Apa saja materi yang diberikan pada anak tuna daksa

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SDLB Negeri Kroya ?

Informan : Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Kroya merupakan sekolah pengembangan dari SDLB Negeri Cilacap yang berstatus filial, namun mulai tanggal 21 bulan Mei tahun 2008 telah berubah status menjadi SDLB Negeri Kroya dengan SK Penegerian No. 421.5/361/33 tahun 2008. SDLB Negeri Kroya letaknya di Kecamatan Kroya.

2. Peneliti : Apa Visi dan Misi SDLB Negeri Kroya ?

Informan : Visi : Mewujudkan sekolah sebagai pelayan pendidikan yang handal menuju kemandirian siswa.

Misi : 1. Memberikan pelayanan pendidikan yang prima.

2. Peningkatan mutu pendidikan luar biasa

3. Mengupayakan inovasi pendidikan luar biasa.

3. Peneliti : Bagaimana Keadaan Guru, Siswa serta sarana prasarana ?

Informan : Terdapat Ruang Kelas, Ruang kegiatan, Ruang Ketrampilan, Ruang merawat diri, Kamar mandi, WC dan Tempat wudhu dan mushola. Sedangkan Sarana Prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAI adalah Buku –Buku Agama Islam Al-qur'an Karim dan Peralatan Sholat.

4. Peneliti : Bagaimana Proses Pembelajaran PAI ?

Informan : Pembelajaran PAI dilaksanakan setiap hari dari jam 07.30 – 09.00 adapun materinya meliputi Al-Qur'an, Akhlak, Aqidah dan Fiqh.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan PAI di SDLBN Kroya?

Informan : langkah-langkahnya adalah :

1. Pendahuluan, menyiapkan materi dan mengkondisikan siswa
2. Menyajikan materi agar siswa lebih memperhatikan guru
3. Menerangkan materi sehingga peserta didik paham
4. Mengadakan evaluasi dengan tes tertulis atau praktek

2. Peneliti : Bagaimana respon Peserta didik untuk anak tuna daksa?

Informan : Responnya baik, apabila baru awal masuk kelas maka siswa masih konsentrasi menerima pelajaran.

3. Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?

Informan : metode ceramah yaitu guru menyampaikan materi kepada siswa

metode tanya jawab yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

metode demonstrasi yaitu guru mempraktekkan atau memberi contoh tentang materi kepada peserta didik.

metode pemberian tugas yaitu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah atau PR.

4. Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut ?

Informan : Metode ceramah

Kelebihannya : - Peserta didik lebih mengerti

- Melatih kepekaan indra pendengaran

Kelemahannya : - Peserta didik cepat bosan

- Peserta didik kurang aktif di kelas

Metode Tanya Jawab

Kelebihannya : - Peserta didik lebih aktif

- Kelas menjadi lebih hidup atau tidak pasif

Kelemahannya : - Setiap peserta didik mempunyai egois tinggi

Metode Demonstrasi

Kelebihannya : - anak menjadi lebih tahu karena materi tersebut
langsung dipraktekkan

- Lebih jelas dan paham

Kelemahannya : - Adanya kelainan yang dimiliki anak

IAIN PURWOKERTO

- Praktek kurang sempurna

Metode Pemberian Tugas

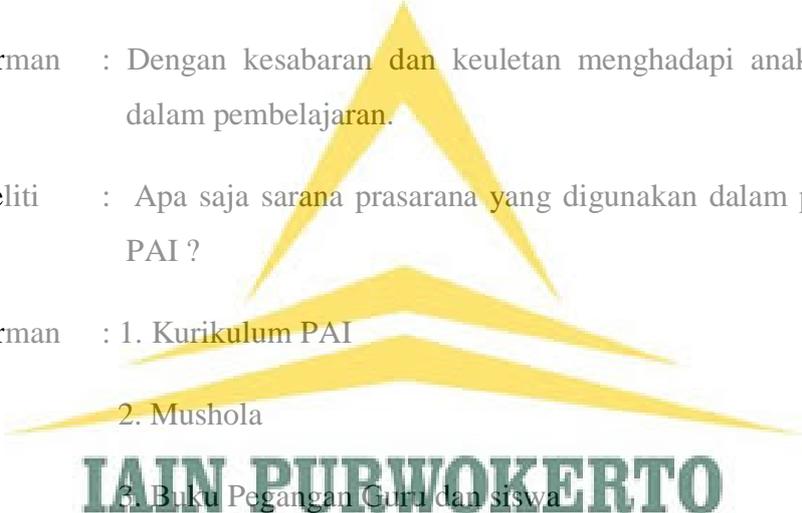
Kelebihannya : - Memiliki rasa tanggung jawab

- Memperkuat daya ingat anak

Kelemahannya : - Ada yang tidak mengerjakan tugas

- Tidak terkontrol

5. Peneliti : Bagaimana mengatasi kelemahan dari metode tersebut ?
- Informan : Dengan kesabaran dan keuletan menghadapi anak tuna daksa dalam pembelajaran.
6. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran PAI ?
- Informan : Pendukung : Sarana Prasarana yang dimiliki SDLBN Kroya
Penghambat : Tidak dapat mempraktekkan dengan sempurna.
7. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi factor penghambat tersebut ?
- Informan : Dengan kesabaran dan keuletan menghadapi anak tuna daksa dalam pembelajaran.
8. Peneliti : Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
- Informan : 1. Kurikulum PAI
2. Mushola
3. Buku Pegangan Guru dan siswa
9. Peneliti : Apa saja materi yang diberikan pada anak tuna daksa ?
- Informan : Materi PAI meliputi : Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, dan Fiqh.



IAIN PURWOKERTO

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus tunadaksa.

Kelas I, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 3. Melafalkan Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menirukan QS Al-Fatihah 1.2 Menirukan kembali lafal QS Al-fatihah dengan lancar
Aqidah 2. Menyebutkan Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT 2.2 Menghafal enam Rukun Iman
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menunjukkan perilaku jujur 3.2 Menunjukkan perilaku tertib 3.3 Melakukan perilaku tertib
Fiqh 4. Mengenal tatacara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tatacara bersuci

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Melafalkan Al Qur'an dan surat-surat pendek pilihan	5.1 Mencontoh QS Al Ikhlas 5.2 Menirukan kembali QS Al Ikhlas dengan lancar
Aqidah 6. Melafalkan dua kalimat syahadat	6.1 Mencontoh bacaan syahadat tauhid dan syahadat rasul 6.2 Menirukan kembali dua kalimat syahadat
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua dan guru 7.2 Menampilkan adab makan dan minum
Fiqh 8. Membiasakan bersuci (thaharah)	8.1 Mencontoh tatacara bersuci 8.2 Mencontoh berwudhu dengan tertib

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Melafalkan Al Qur'an dan surat pendek pilihan</p>	<p>1.1 Menirukan bacaan QS An-Nasr</p> <p>1.2 Menirukan bacaan QS An-Nasr</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Mengenal Asmaul Husna</p>	<p>2.1 Menirukan bacaan lima dari Asmaul Husna</p> <p>2.2 Menyebutkan kembali lima Asmaul Husna</p>
<p>Akhlak</p> <p>3. Mencontoh perilaku terpuji</p>	<p>3.1 Menunjukkan perilaku rendah hati</p> <p>3.2 Memberi contoh perilaku hidup sederhana</p>
<p>Fiqh</p> <p>4. Mengenal tatacara wudhu</p>	<p>4.1 Mencontohkan tatacara wudhu</p> <p>4.2 Menirukan bacaan do'a sesudah wudhu</p>
<p>5. Melafalkan bacaan shalat</p>	<p>5.1 Menirukan bacaan shalat</p> <p>5.2 Mengucapkan kembali bacaan shalat</p>

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Melafalkan Al Qur'an dan surat pendek pilihan	6.1 Menirukan bacaan QS An-Naas 6.2 Melafalkan QS An-Naas
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Melafalkan 3 (tiga) dari Asmaul Husna 7.2 Menyebutkan 3(tiga) dari Asmaul Husna
Akhlak 8. Mencontoh perilaku terpuji	8.1 Menunjukkan perilaku sopan kepada teman 8.2 Menampilkan perilaku hormat dan santun kepada guru
Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mencontoh gerakan shalat secara tertib

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an	1.1 Melafalkan huruf-huruf Al Qur'an dari alif s.d Ya 1.2 Melafalkan huruf-huruf Al Qur'an dari alif s.d Ya dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan tiga sifat wajib Allah 2.2 Menyebutkan tiga sifat wajib Allah dengan lancar
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku tekun 3.2 Menampilkan perilaku hemat
Fiqh 4. Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 Melafalkan bacaan shalat 4.2 Menunjukkan keserasian gerakan dengan bacaan shalat

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an	5.1 Melafalkan sendiri huruf Al Qur'an 5.2 Melafalkan huruf Al Qur'an dengan lancar
Aqidah 6. Mengenal sifat mustahil Allah	2.1 Menyebutkan dengan lafal yang benar sifat mustahil Allah 2.2 Menyebutkan sifat mustahil Allah dengan lancar
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setiakawan di rumah 7.2 Menunjukkan perilaku di sekolah dan masyarakat
Fiqh 8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Mengucapkan kembali tatacara shalat fardhu 8.2 Menunjukkan tatacara shalat fardhu

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1..Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an</p>	<p>1.1 Mengucapkan kembali ayat-ayatpendek Al-Quran</p> <p>1.2 Mengucapkan kembali ayat-ayatpendek Al-Quran dengan lancar</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Mengenal sifat jaiz Allah</p>	<p>2.1 Menyebutkan 3 sifat Jaiz Allah SWT</p> <p>2.2 Menyebutkan 3 sifat Jaiz Allah SWT dengan lancar</p>
<p>Akhlak</p> <p>3. Mengenal perilaku terpuji</p>	<p>3.1 Mendengarkan cerita kelahiran Nabi Muhammad SAW</p> <p>3.2 Mendengarkan cerita perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW</p>
<p>Fiqh</p> <p>4.Mengenal ketentuan-ketentuan shalat</p>	<p>4.1 Menyebutkan rukun shalat</p> <p>4.2 Menyebutkan rukun shalat dengan lancar</p>

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5..Membaca Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1 Melafalkan QS Al-Lahab 5.2 Melafalkan QS Al-Lahab dengan lancar
Aqidah 6. Mengenal malaikat dan tugas	2.1 Menyebutkan 5 nama Malaikat dengan berurutan 2.2 Menyebutkan 5 nama Malaikat dengan lancar
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim AS 3.2 Mendengarkan kembali kisah Nabi Ibrahim AS
Fiqh 8.Melaksanakan dzikir dan do'a	4.1 Melakukan dzikir setelah shalat 4.2 Membaca do'a setelah shalat

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Membaca Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Menirukan kembali QS Al-Ma'un 1.2 Melafalkan sendiri QS Al-Ma'un dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Mendengarkan kisah Nabi Ayub AS 3.2 Meneladani kesabaran Nabi Ayub AS
Fiqh 4. Mengenal adzan dan iqamah	4.1 Menghafal lafal adzan dan iqamah 4.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>5. Membaca Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan</p>	<p>5.3 Membaca QS At-Takatsur</p> <p>5.4 Menghafal QS At-Takatsur dengan lancar</p>
<p>Aqidah</p> <p>6. Mengenal Rasul-rasul Allah SWT</p>	<p>6.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT</p> <p>6.2 Menyebutkan nama-nama Ulul Azmi dari para rasul</p>
<p>Akhlak</p> <p>7. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>7.1 Mendengarkan kisah Umar bin Khattab</p> <p>7.2 Meneladani perilaku disiplin Umar bin khattab</p>
<p>Fiqh</p> <p>8. Mengenal puasa wajib</p>	<p>8.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan sederhana puasa Ramadhan</p> <p>8.2 Melakukan puasa Ramadhan</p>

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1..Membaca Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Membaca dengan fasih QS Al-Fatihah dan QS Al-Ikhlash 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dan QS Al-Ikhlash dengan lancar
Aqidah 2. Menyakini adanya Hari Akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir 2.2 Menyebutkan tanda-tanda hari akhir
Akhlak 3. Menghindari perilaku terecela	3.1 Mendengarkan kisah Abu Lahab 3.2 Menghindari perilaku dengki seperti kisah Abu Lahab
Fiqh 4.Mengenal puasa sunat	4.1 Menyebutkan nama-nama puasa sunnat 4.2 Melakukan puasa sunat

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Mengenal Al- Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1 Membaca QS An-Nashr dan QS Al-Ashr 5.2 Membaca dengan fasih QS An-Nashr dan QS Al-Ashr
Aqidah 6. Menyakini adanya Qadha dan Qadar	6.1 Menyebutkan arti Qadha dan Qadar 6.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim AS 7.2 Meneladani perilaku silaturahmi Nabi Ibrahim AS
Fiqh 8. Mengetahui kewajiban zakat	8.1 Menyebutkan macam-macam zakat 8.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SDLB NEGERI KROYA

KECAMATAN KROYA

Alamat : Jalan Jendral Sudirman Kroya

SURAT KETERANGAN

Nomor :..... / SDLB . N/I/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHARTO, S.Pd

NIP : 19580820 198405 1 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Memberitahukan bahwa :

Nama : Munajah Tri Endarwati

NIM : 082334085

Semester : V

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI Transfer

Judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010/2011

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan observasi dan wawancara di SDLB Negeri Kroya, guna pengumpulan data dalam Penyusunan Skripsi.

Demikian Surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 24 Januari 2011

Kepala SDLB Negeri Kroya

SUHARTO, S.Pd

NIP. 19580820 198405 1 001

SURAT KETERANGAN

Nama : Munajah Tri Endarwati
NIM : 082334085
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI Transfer NR

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dan observasi tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan :

Nama : Diana Eka. S
Jabatan : Guru PAI
Tanggal : 19 Januari 2011

Demikian Keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dan observasi dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 Januari 2011

Informan

Peneliti

Diana Eka. S

Munajah Tri Endarwati

NIP. -

NIM. 082334085

SURAT KETERANGAN

Nama : Munajah Tri Endarwati
NIM : 082334085
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI Transfer NR

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dan observasi tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SDLB Negeri Kroya Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan :

Nama : Suharto, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SDLBN Kroya
Tanggal : 19 Januari 2011

Demikian Keterangan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dan observasi dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 Januari 2011

Informan

Peneliti

Suharto, S.Pd

Munajah Tri Endarwati

NIP. 19580820 198405 1 001

NIM. 082334085

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Munajah Tri Endarwati
NIM : 082334085
Tempat/tgl lahir : Banyumas, 03 Maret 1982
Alamat Rumah : Sawangan RT 01 RW II Kec.Kebasen
Nama Ayah : Nurdini,A.Md
Nama Ibu : Mukhsinatun

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif Sawangan tahun lulus 1993
 - b. MTs Ma'arif Kalisalak tahun lulus 1996
 - c. SMK Sumpiuh tahun lulus 1999
 - d. DII STAIN Purwokerto tahun lulus 2007



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2011

Munajah Tri Endarwati

NIM. 082334085